

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam era teknologi informasi yang semakin maju, penggunaan media sosial sudah menjadi hal yang umum dilakukan oleh hampir semua orang. Hal ini dikarenakan kemudahan yang ditawarkan media sosial dalam mengakses informasi dan berkomunikasi dengan orang lain. Seiring dengan perkembangannya, media sosial telah menjadi sarana yang sangat membantu penggunaannya dalam mencari informasi dengan berbagai fasilitas yang disediakan (Karmila, 2021). Terlebih lagi, media sosial yang terhubung dengan internet memungkinkan penggunaannya untuk mengaksesnya di mana saja dan kapan saja tanpa adanya keterbatasan ruang dan waktu (Karmila, 2021).

Dalam konteks politik, media sosial juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan publik dan membangun citra publik seorang politikus (Rahmah, 2021). Komunikator politik dapat menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menyampaikan pesan politik kepada Masyarakat atau khalayak dengan berbagai bentuk, baik tertulis maupun tidak tertulis, verbal maupun non-verbal, dan sadar atau tidak sadar (Rismawati & Suryanef, 2021). Selain itu, media sosial juga dapat digunakan untuk memperkuat pesan politik yang telah disampaikan, sehingga masyarakat semakin memahami visi dan misi seorang politikus. Selain itu, media sosial dikatakan mampu menciptakan berbagai pendapat dan suatu opini secara public ketika menjelang pemilihan umum. Maka dari itu, biasanya berbagai pesan yang terdapat di media sosial

mengenai politik akan menjadi sangat *urgent* sehingga harus lebih diperhatikan dengan kajian lebih mendalam.

Dalam menyampaikan pesan politik, seorang komunikator politik tidak bisa mengabaikan penerapan penggunaan media sosial, dalam hal ini adalah penggunaan Instagram. Penggunaan media sosial seperti Instagram dapat mempengaruhi komunikasi politik secara virtual, terutama melalui unggahan video dengan subtitle menarik yang dapat menimbulkan respon dari khalayak sehingga media sosial sangat dibutuhkan di dunia politik (Alam, 2021). Seiring dengan perkembangan zaman, Instagram kini hadir dengan banyaknya fitur yang cukup menarik. Salah satu media sosial ini juga selalu disesuaikan perkembangannya dengan kebutuhan masyarakat sebagai pengguna. Di tahun 2016, logo terbaru dibuat lebih modern oleh Instagram. Selanjutnya, di tahun 2018 fitur terbaru dari Instagram semakin menyebar luas yang dikenal dengan IGTV. Fitur tersebut memberikan peluang bagi pengguna dapat mengunggah video dengan durasi yang Panjang dengan tujuan meningkatkan kualitas pada persaingan berbagai aplikasi video pendek yang lain. Fitur baru yang dikenal “Reels” diluncurkan oleh Instagram pada bulan Agustus 2020 lalu. Fitur ini hampir serupa dengan aplikasi lain yaitu aplikasi Tiktok. Kemajuan perkembangan aplikasi Instagram dapat dilihat dari naiknya jumlah penggunaanya di seluruh Indonesia pada tahun 2022 dengan angka 99,15 juta pengguna media sosial Instagram (Alimuddin, 2022). Dalam hal ini, sebagian besar pengguna Instagram di Indonesia adalah wanita (53,2%), sedangkan pria adalah 46,8% dari total pengguna. Mayoritas pengguna Instagram saat ini berusia antara 18 hingga 24 tahun, yang terdiri dari 33,90 juta pengguna, di

mana 19,8% adalah wanita dan 17,5% adalah pria. Pengguna berusia antara 25 hingga 34 tahun adalah persentase tertinggi kedua pengguna Instagram di Indonesia, dengan wanita mencapai 16,9% dan pria mencapai 15,3% (Annur, 2021).

Penggunaan media sosial Instagram dalam menyampaikan pesan politik kepada audiens secara lebih luas dilakukan dengan mengunggah konten video yang dapat menjangkau audiens di Instagram. Pesan yang disampaikan oleh komunikator tentunya mempunyai suatu tujuan yang berkaitan dengan kepentingan politik melalui penyampaian pesan sehingga dapat ditanggapi oleh khalayak umum di media sosial, terutama pesan konteks tinggi dengan makna tersirat yang pastinya menimbulkan banyak pro dan kontra (Qadri, 2020).

Berkaitan dengan penggunaan media sosial Instagram dalam menyampaikan pesan, Presiden Jokowi memiliki akun Instagram @Jokowi dengan jumlah pengikut sebanyak 55,7 juta dan telah mengunggah sebanyak 4.723 postingan (pada saat penelitian). Di dalamnya, terdapat berbagai konten yang berisi tentang kegiatan politik dan kegiatan pribadi Presiden Jokowi.

Salah satu konten video di Instagram yang diunggah oleh Presiden Jokowi berjudul “Pemimpin Berkeringat Bersama Rakyat”, di mana Presiden Jokowi menjelaskan mengenai ciri-ciri calon pemimpin yang dibutuhkan oleh rakyat, antara lain adalah pemimpin yang mau turun ke bawah dan merasakan keringat rakyatnya, terlihat dari ciri-ciri fisiknya, yaitu ada kerutan di wajah dan rambut putih semua.



(Sumber : Akun Instagram @jokowi)

Gambar I-1 Screenshot Konten "Pemimpin Berkeringat Bersama Rakyat"

*"Saya ingatkan, carilah pemimpin yang senang dan mau turun ke bawah, yang mau merasakan keringatnya rakyat, perlu saya sampaikan pemimpin yang mikirin rakyat Itu kelihatan dari mukanya, kelihatan dari penampilannya banyak kerutan di wajahnya Karena mikirin rakyat, ada juga yang mikirin rakyat sampai rambutnya putih semua, saya ulang, jadi pemimpin yang mikirin rakyat Itu kelihatan dari penampilannya, dari kerutan di wajahnya, kalau wajahnya celing bersih tidak ada kerutan di wajahnya, hati-hati!, lihat juga lihat rambutnya!, kalau rambutnya putih semua nah mikir ayat ini,"* kata Presiden Jokowi dalam pidatonya saat acara Gerakan Nusantara Bersatu di Gelora Bung Karno Jakarta pada Sabtu, 26 November 2022, yang kemudian diunggah menjadi konten video Instagram di akun miliknya yakni @Jokowi, pada 26 November 2022, yang kini sudah mencapai 569.921 like, dan mendapatkan lebih dari 16 ribu komentar (pada saat penelitian) artinya mendapatkan engagement yang sangat tinggi.

Pesan kunci "Pemimpin Berkeringat Bersama Rakyat" yang disampaikan melalui media sosial Instagram memiliki tujuan tertentu, yaitu memberikan petunjuk bagi masyarakat untuk memilih calon pemimpin dengan ciri-ciri yang disebutkan oleh Presiden Jokowi. Serta bertujuan untuk membantu masyarakat dalam menentukan pemimpin yang tepat, terutama dalam menghadapi pesta demokrasi terbesar yang akan datang

Berkaitan dengan pesta demokrasi terbesar yang akan datang, yakni Pilpres 2024 tentunya pesan “Pemimpin Berkeringat Bersama Rakyat” memiliki makna tersirat yang sangat penting dan dapat ditafsirkan oleh khalayak. Pesan ini dapat menjadi rujukan bagi masyarakat dalam memilih pemimpin yang tepat, terlebih lagi dengan kredibilitas yang dimiliki oleh Presiden Jokowi. Sebagai pesta demokrasi terbesar, Pilpres 2024 akan mempengaruhi arah dan masa depan bangsa, sehingga penting bagi masyarakat untuk memilih pemimpin yang mampu mewakili kepentingan rakyat dan bekerja untuk kesejahteraan bersama. Pesan "Pemimpin Berkeringat Bersama Rakyat" dapat menjadi kriteria dalam menilai dan memilih calon pemimpin yang memiliki integritas dan komitmen untuk bersama-sama bekerja keras membangun bangsa dan negara.

Dalam hal ini, Pemilih-pemula dapat meresepsi berbagai hal mengenai pesan dalam konten video "Pemimpin Berkeringat Bersama Rakyat". Pemilih-pemula merupakan kelompok yang sangat penting dalam pemilihan umum, karena seringkali mereka biasanya akan menjadi sasaran dari para komunikator politik agar dapat menyebarkan pesan-pesan diiringi dengan segala bentuk dukungan politik (Siregar, 2021).

Pemilih-pemula adalah orang yang akan mencapai usia pemilih dan memberikan suara pertamanya dalam sebuah kontes Pemilihan Umum (Siregar, 2021). Rentang usia Pemilih-pemula di Indonesia umumnya adalah antara 17 hingga 22 tahun, mengingat pemilu di Indonesia diadakan setiap lima tahun sekali (Siregar, 2021). Mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang termasuk dalam kategori Pemilih-pemula. Hal ini dikarenakan sebagian besar

mahasiswa berusia 17 hingga 22 tahun, sehingga mereka memenuhi syarat untuk menjadi pemilih dalam Pilpres 2024 Mendatang. Serta mahasiswa merupakan kelompok yang cenderung terbuka terhadap informasi, termasuk informasi politik. Hal ini dikarenakan mereka memiliki akses yang luas terhadap berbagai sumber informasi, terutama media sosial (Iswardhana dkk., 2023).

Peneliti menggunakan metode analisis resepsi untuk mengungkapkan bagaimana individu membaca, memahami, dan menginterpretasikan isi media (*decoding*) (Santoso, 2021).

Dalam konteks teks, audiens memiliki peran aktif dalam menciptakan makna yang terkandung di dalamnya. Hal ini disebabkan karena audiens memanfaatkan kompetensi dari budaya yang dimiliki agar dapat mendeskripsikan dan mengungkapkan makna itu sendiri. Hingga audiens yang berbeda-beda mampu menerima berbagai pemahaman dan makna yang didapatkan dalam suatu teks yang serupa (Barker dalam Tutiasri dkk., 2020). Penjelasan ini mengartikan bahwa Analisis resepsi adalah proses di mana audiens menguraikan pesan atau materi yang disampaikan oleh media, dan diterjemahkan secara berbeda oleh khalayak yang berbeda.

Penelitian ini memilih konten video "Pemimpin Berkeringat Bersama Rakyat" di akun Instagram @jokowi sebagai objek penelitian karena konten tersebut memiliki pesan politik yang penting terkait dengan pemilu 2024 yang akan datang. Sementara itu, Pemilih-pemula dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka dapat memberikan interpretasi dengan pengetahuan dan pengalaman politik mereka. Penelitian ini tidak mengikutsertakan semua

Pemilih-pemula sebagai subjek penelitian, melainkan hanya berfokus pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Malang (FISIP UMM) dari berbagai program studi seperti Ilmu Kesejahteraan Sosial, Ilmu Komunikasi, Ilmu Pemerintahan, Sosiologi, dan Ilmu Hubungan Internasional, dipilih sebagai subjek penelitian. Kelompok tersebut merupakan pemilih baru yang memiliki antusias tinggi serta Pilpres 2024 nanti adalah pengalaman pemilu yang pertama kalinya (Siregar, 2021). Terlebih di era digital saat ini, di mana informasi menyebar dengan cepat melalui jejaring sosial seperti Instagram, pemilih-pemula FISIP UMM ini menjadi representasi penting dalam penelitian.

Dalam *decoding* pesan media, ada tiga hipotesis audiens: dominasi, negosiasi, dan oposisi (Yosepa, 2021). Dengan analisis resepsi, peneliti dapat mengetahui bagaimana resepsi dari Pemilih-pemula setelah melihat konten video “Pemimpin Berkeringat Bersama Rakyat” pada akun Instagram @jokowi.

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengambil Permasalahan Analisis Resepsi Pada Pemilih-pemula Tentang Pesan Pidato Pemimpin Berkeringat Bersama Rakyat dalam Konten Video di Media Sosial Instagram @jokowi (Studi pada Mahasiswa FISIP Universitas Muhammadiyah Malang). Selanjutnya, dikaitkan pada analisis resepsi yang memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pesan atau informasi pada suatu video konten media sosial Instagram dapat dimaknai serta diinterpretasikan oleh para Pemilih-pemula.

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana resepsi Pemilih-pemula FISIP UMM pada pesan "Pemimpin Berkeringat Bersama Rakyat" yang disampaikan oleh Presiden Jokowi melalui akun Instagram @jokowi?

## C. Tujuan Penelitian

Untuk memahami pemaknaan Pemilih-pemula FISIP UMM Tentang Pesan Pidato Pemimpin Berkeringat Bersama Rakyat dalam Konten Video di Media Sosial Instagram @Jokowi, dan mengkategorikan resepsi Pemilih-pemula FISIP UMM ke dalam tiga hipotesis pemaknaan khalayak: hegemoni-dominan, negosiasi, dan oposisi.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dan sumber informasi, menambah khazanah pengetahuan, dan dapat memberikan kontribusi positif terkait teori dan praktik bagi Pemilih-pemula serta dapat dijadikan literatur pendukung bagi penelitian berikutnya terkait dengan konteks media sosial instagram.

### 2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada Pemilih-pemula agar lebih kritis dalam memaknai dan menyikapi pesan politik yang



disampaikan melalui media sosial, sehingga mereka dapat meningkatkan pemahaman politik yang lebih baik.

- b. Memberikan rekomendasi bagi praktisi politik atau tim kampanye dalam merancang atau mengunggah konten video yang lebih baik dan lebih berhati-hati di media sosial, serta memberikan informasi tentang bagaimana Pemilih-pemula memahami dan menginterpretasikan pesan dalam konten video di media sosial.

#### **E. Keterbatasan dan Kelemahan Penelitian**

1. Penelitian ini terbatas pada resepsi Pemilih-pemula FISIP UMM pada konten video “Pemimpin Berkeringat Bersama Rakyat” di Instagram @jokowi.
2. Sampel penelitian spesifik dan terfokus pada Pemilih-pemula FISIP UMM.